

**KEGIATAN PERPUSTAKAAN KELILING DI KANTOR PERPUSTAKAAN  
ARSIP DOKUMENTASI KABUPATEN PESISIR SELATAN DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT TARUSAN**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan



**MUGI RAHAYU. R**  
**NIM: 57761/2010**

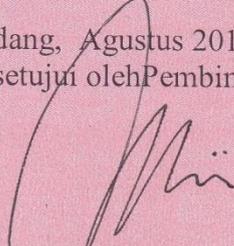
**PRODI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

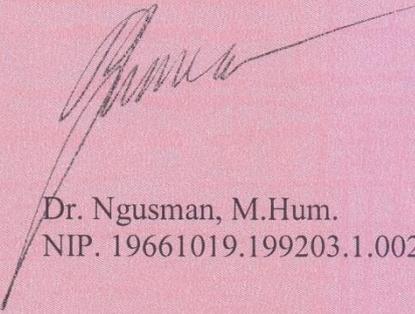
### MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Kegiatan Perpustakaan Keliling di Kantor Perpustakaan Arsip  
Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan dalam Meningkatkan  
Minat Baca Masyarakat Tarusan  
Nama : Mugi Rahayu. R  
NIM : 2010/57761  
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2013  
Disetujui oleh Pembimbing,

  
Marlina, S.IPI., MLIS.  
NIP.19810210.200912.2.205

Ketua Jurusan,

  
Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP. 19661019.199203.1.002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mugi Rahayu. R  
NIM : 2010/57761

Dinyatakan lulus mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

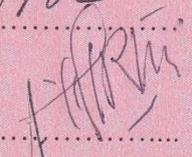
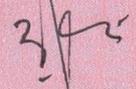
### **Kegiatan Perpustakaan Keliling di Kantor Perpustakaan Arsip Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Tarusan**

Padang, Juni 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Marlini, S.IPI., MLIS.
2. Sekretaris : Drs. Ardoni, M.Si.
3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Tanda Tangan

1. ....
2. ....
3. ....

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa makalah yang berjudul “Kegiatan Perpustakaan Keliling di Kantor Perpustakaan Arsip Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Tarusan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Ahli Madya.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim penguji.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2013



Mugi Rahayu. R

2010/57761

## ABSTRAK

**Mugi Rahayu, R.** 2013. "Kegiatan Perpustakaan Keliling di Kantor Perpustakaan Arsip Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Tarusan" Makalah. Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini tentang Kegiatan Perpustakaan Keliling di Kantor Perpustakaan Arsip Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Tarusan. Penulisan makalah ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan ARSIP Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan dalam meningkatkan minat baca di Tarusan. (2) Mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan Arsip Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan pada pelaksanaan kegiatan dalam upaya meningkatkan minat baca di Tarusan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke daerah Tarusan dengan pustakawan. Wawancara pengumpulan data dengan berbicara langsung atau berhadapan muka dengan masyarakat Tarusan dan pustakawan yang dapat memberikan keterangan.

Berdasarkan hasil pengamatan, disimpulkan hal-hal sebagai berikut . (1) Perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Pesisir Selatan telah melaksanakan beberapa kegiatan, pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh staf-staf di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Pesisir Selatan itu sendiri karena telah diberi wewenang oleh Kepala Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Pesisir Selatan untuk meningkatkan minat baca masyarakat setiap Daerah yang ada di Pesisir Selatan, khususnya Tarusan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan dan keterampilan pustakawan yang berada di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Pesisir Selatan disebabkan karena pustakawan tidak memiliki latar belakang pendidikan tentang ilmu perpustakaan, sehingga menyebabkan tidak terciptanya profesionalisme dalam melakukan tugas- tugas kepastakaan. (2) Adapun pelaksanaan kegiatan peningkatan minat baca oleh perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Pesisir Selatan untuk masyarakat Tarusan yaitu dengan cara, memberikan seminar tentang pentingnya membaca, menyediakan buku bacaan sesuai dengan kebutuhan, dan lomba membaca puisi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah S.W.T., karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Kontribusi Perpustakaan Keliling di Kantor Perpustakaan Arsip Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Tarusan". Makalah ini penulis susun sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan sebagai persyaratan untuk meraih gelar Ahli Madya.

Dalam proses penulisan tugas akhir ini banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada: (1) Marlina, S.IPI., MLIS, selaku pembimbing (2) Malta Nelisa, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen Pembimbing Akademik (3) Dr. Ngusman, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (4) Zulfadli, S.S., M.A. selaku Sekretaris Jurusan, (5) seluruh dosen yang mengajar di Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan makalah ini di masa yang akan datang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis sendiri.

Padang, Juli 2013

Penulis

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penulisan.....	3
D. Manfaat Penulisan .....	3
E. Kajian Pustaka .....	4
F. Metode Penulisan .....	18
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan ARSIP Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan dalam meningkatkan minat baca di Tarusan.....	19
B. Kendala yang dihadapi perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan Arsip Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan pada pelaksanaan kegiatan dalam upaya meningkatkan.....	24
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	29
B. Saran .....	30
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>31</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>32</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan yang dapat dikembangkan, dibina dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi.

Apabila masyarakat telah memiliki budaya membaca yang kuat maka kegiatan membaca bukanlah merupakan suatu yang perlu dimotivasi, tetapi sudah merupakan suatu kebutuhan yang timbul dari dalam diri masing-masing individu, hal seperti ini biasanya terjadi di Negara maju yang tingkat budaya bacanya sudah tinggi. Tetapi yang terjadi di Negara berkembang seperti Indonesia tidaklah demikian karena kegiatan membaca hanya dilakukan untuk tujuan paraktis saja. Salah satu tugas perpustakaan adalah membina minat baca bagi para pemakai jasa perpustakaan disamping tugas lainnya. Dengan adanya pembinaan minat baca tersebut diharapkan pemakai dapat memenuhi kebutuhan untuk menambah pengetahuan, mendapatkan gagasan baru, memperluas cakrawala, wawasan dan pandangan, memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dan mempertinggi kemampuan untuk berfikir dan menilai lewat bacaan.

Minat baca di kalangan masyarakat Tarusan masih sangat rendah, kurangnya minat baca masyarakat Tarusan dikarenakan langkanya buku bacaan sebagai sumber informasi formal.

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa tidak harus selalu melalui jalur pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga melalui jalur pendidikan nonformal. Oleh karena itu, diperlukan adanya sarana komunikasi informasi ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada masyarakat yaitu perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sarana informasi ilmu pengetahuan dan menciptakan budaya baca.

Jauhnya jarak antara Tarusan dan kota membuat masyarakat Tarusan tidak bisa menikmati perpustakaan yang berada di kota. Oleh karena itu, staf perpustakaan keliling harus bertindak cepat dengan meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan keliling yang sudah dimiliki, agar masyarakat dan pembinaan minat baca dapat dilakukan pada usia dini, karena minat baca tumbuh dari kebiasaan membaca. Dari pembinaan mulai sejak dini maka akan tercipta budaya baca yang sangat tinggi di masa yang akan datang.

Perpustakaan keliling harus dilakukan secara berkesinambungan, apabila tidak maka masyarakat pedesaan khususnya anak-anak akan ketinggalan informasi. Bukan hanya perpustakaan keliling yang dilakukan tetapi membangun gedung perpustakaan di daerah pedesaan atau pedalaman, walaupun gedung tersebut hanya dari bahan kayu.

Hal inilah yang harus diperhatikan oleh badan perpustakaan dan pemerintah daerah khususnya KPAD Pesisir Selatan, untuk menggunakan Perpustakaan

Keliling sebagai pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan minat baca di Tarusan.

### **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan ARSIP Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan dalam meningkatkan minat baca di Tarusan?
2. Kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan Arsip Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan pada pelaksanaan kegiatan dalam upaya meningkatkan minat baca di Tarusan?

### **C. Tujuan Penulisan**

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan ARSIP Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan dalam meningkatkan minat baca di Tarusan.
2. Mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan Arsip Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan pada pelaksanaan kegiatan dalam upaya meningkatkan minat baca di Tarusan.

### **D. Manfaat Penulisan**

1. Bagi lembaga, sebagai pedoman untuk meningkatkan kegiatan perpustakaan keliling demi meningkatkan minat baca di Tarusan oleh perpustakaan keliling KPAD Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Bagi penulis, untuk memahami upaya meningkatkan minat baca di Tarusan oleh perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Bagi pembaca, memberi pengetahuan tentang kegiatan meningkatkan minat baca di Tarusan oleh perpustakaan keliling di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan.

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Perpustakaan Keliling**

Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat dan meningkatnya kebutuhan informasi di era globalisasi ini, pada umumnya masyarakat perkotaan dan pedesaan makin haus akan informasi yang akurat, tepat dan cepat, baik cetak maupun elektronik. Namun demikian, mengingat keterbatasan sarana dan prasarana, masyarakat pedesaan agak lamban dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Untuk mengatasi kesenjangan informasi ini, pemerintah daerah (pemda) berusaha memberikan layanan informasi tertulis kepada masyarakat pedesaan antara lain dengan menyediakan layanan perpustakaan keliling (mobile library). Layanan jenis ini perlu dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat, agar mereka dapat memanfaatkan perpustakaan keliling sebagai suatu sarana pengembangan pribadi dalam pendidikan nonformal. Perpustakaan keliling merupakan salah satu perangkat penyelenggaraan pendidikan nonformal yang berupaya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945.

Perpustakaan keliling adalah bagian dari pelayanan perpustakaan umum yang mendatangi/mengunjungi pembacanya dengan menggunakan kendaraan, baik darat (mobil) maupun air (perahu). Dengan kata lain, perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka untuk melayani masyarakat dari satu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum, pada umumnya perpustakaan keliling menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perpustakaan umum di suatu wilayah. (Sulistiyo-Basuki,1991:48).

Lebih lanjut, menurut (Hardjoprakoso, 1992). perpustakaan keliling bertugas mengumpulkan, memilih, dan menyajikan karya-karya manusia kepada pembacanya (masyarakat) yang tidak terlayani oleh perpustakaan umum.

Perpustakaan "berpindah-pindah" ini dimaksudkan untuk mempercepat penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Dilihat dari sejarahnya, bantuan untuk perpustakaan keliling di Indonesia sudah ada sejak tahun 1975. Pemerintah melalui proyek pembangunan Depdikbud telah mencanangkan perpustakaan keliling sebagai salah satu layanan perpustakaan publik. Tujuan utamanya adalah mendekatkan informasi kepada masyarakat di daerah terpencil, sebab masyarakat desa sampai saat ini belum mampu mencapai informasi semaksimal mungkin (Perpustakaan Nasional RI,1992).

Penyelenggaraan perpustakaan keliling bertujuan untuk (1) meratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil yang tidak memungkinkan adanya perpustakaan permanen; (2) membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan nonformal kepada

publik luas; (3) memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya kepada publik; (4) memperkenalkan jasa perpustakaan kepada publik; (5) meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku pada masyarakat; dan (6) mengadakan kerja sama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat (Perpustakaan Nasional RI, 1992).

Jadi secara sederhana dapat penulis simpulkan bahwa perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan dan membawa bahan pustaka serta memberikan layanan jasa perpustakaan kepada pengguna di daerah yang tidak terjangkau oleh perpustakaan umum.

## **2. Tujuan perpustakaan Keliling**

Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang melayani penduduk dengan cara langsung hadir atau mendatangi tempat tinggal atau tempat masyarakat beraktivitas. Kendaraan yang digunakan untuk melayani masyarakat disesuaikan dengan kondisi wilayah geografis daerah tertentu seperti: minibus, metro mini, bus dan sepeda motor. Perpustakaan ini bertujuan untuk menjangkau lebih jauh tempat tinggal masyarakat yang belum, atau sulit dicapai oleh layanan perpustakaan yang menetap (Sutarno SN, 2006:18).

Perpustakaan keliling juga bertujuan memperluas layanan perpustakaan sampai kepada masyarakat di daerah-daerah dan tempat-tempat yang tidak dapat dijangkau oleh pelayanan perpustakaan menetap. Melayani masyarakat yang oleh

kondisi dan situasi tertentu tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan menetap. (Kukuh Ari Wibowo, 2010:51).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diadakannya perpustakaan keliling agar masyarakat mempunyai minat baca yang tinggi karena mereka menganggap membaca itu penting sehingga menjadi masyarakat yang lebih berkualitas.

### **3. Fungsi Perpustakaan Keliling**

Sutarno NS (2006 : 41) menyatakan bahwa penyelenggaraan perpustakaan keliling bukan saja untuk mengembangkan layanan perpustakaan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk: (a) Melakukan penelitian tentang minat baca dan mengetahui respon masyarakat yang bersangkutan kepada perpustakaan. (b) Untuk melakukan Promosi. (c) Untuk menarik perhatian masyarakat. (d) Untuk mempelajari apakah suatu tempat tersebut sudah waktunya untuk dibangun sebuah perpustakaan cabang karena masyarakat sudah membutuhkan.

Secara umum perpustakaan keliling dan perpustakaan umum mengacu kepada prinsip-prinsip yang sama, yaitu (1) pendidikan bersifat seumur hidup (lifelong education). Dalam hal ini perpustakaan keliling pun ikut memelihara dan menyediakan sarana untuk pengembangan perorangan atau kelompok pada semua tingkat pendidikan dan kemampuan; (2) sumber informasi dan rujukan. Artinya perpustakaan menyediakan kemudahan bagi pemakai berupa akses cepat (diberikan dalam waktu yang singkat) dan tepat (sesuai dengan kehendak dan minat pembaca) terhadap penggunaan informasi; (3) bahan hiburan. Artinya

perpustakaan memiliki peranan penting dalam mendorong penggunaan secara aktif rekreasi dan punyai waktu senggang dengan menyediakan bahan bacaan. Dan perpustakaan juga sepatutnya menjadi lembaga pro deo yang tak pandang bulu, tempat di mana masyarakat dapat memperoleh informasi secara cuma-cuma tanpa membedakan baik jenis kelamin, umur, ras, pekerjaan, agama, partai politik maupun kedudukan sosial; dan (4) pusat kehidupan dan kebudayaan. Dalam hal ini, perpustakaan keliling pun merupakan pusat kehidupan dan kebudayaan (peradaban) yang secara aktif mempromosikan partisipasi pada semua bentuk seni dan hasil kreasi manusia (Perpustakaan Nasional RI, 1992:1).

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa perpustakaan keliling berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum. Pada hakikatnya fungsi perpustakaan keliling sama dengan perpustakaan umum.

#### **4. Koleksi perpustakaan keliling**

Perpustakaan Keliling haruslah benar-benar dilakukan dengan lebih professional. Salah satu keberhasilan Perpustakaan Keliling adalah apabila koleksi yang disediakan dimanfaatkan oleh masyarakat pemakai. Agar koleksi yang disajikan dapat dimanfaatkan oleh pemakai, maka koleksi haruslah sesuai dengan kebutuhan dan selera pengunjung yang akan dilayani. Dalam penyediaan koleksi tidak ada suatu ketentuan tentang jumlah koleksi yang harus dibawa oleh mobil Perpustakaan Keliling. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi daerah

setempat. Mengenai jumlah koleksi erat hubungannya dengan jumlah penduduk yang dilayaninya. (Eastwood, 1967 : 56).

Tidak ada ketentuan yang mengikat petugas dalam menyajikan sejumlah koleksinya kepada pemakai. Walaupun demikian, pendapat tersebut telah memandu kita dalam memberikan gambar untuk memudahkan pengembangan koleksi perpustakaan keliling. Pada dasarnya koleksi perpustakaan keliling dikelompokkan dalam 3 bentuk, yaitu: bahan pustaka tercetak, bahan pustaka terekam, dan bahan pustaka yang tidak tercetak maupun terekam (IPI, 2006:109).

Koleksi perpustakaan harus selalu dibina dan dikembangkan agar selalu diminati oleh masyarakat pemakai. Penambahan jumlah eksemplar tidak diperlukan, karena hanya akan memenuhi tempat yang sudah terbatas dan tidak memberikan variasi terhadap koleksi perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling akan menarik tempat perhatian pengguna apabila koleksi yang dibawasesuai dengan kebutuhan dan memenuhi selera pengguna perpustakaan keliling (IPI, 2006:110).

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa perpustakaan keliling memiliki masalah dengan koleksi yang terbatas. Dengan koleksi yang terbatas tersebut koleksi harus selalu diganti dan diperbaharui dalam jangka waktu tertentu, sehingga koleksi yang dibawa sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi selera pengguna perpustakaan keliling.

## 5. Minat Baca

### a. Minat

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita kita memperhatikan, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertai kita.” (Dakir. 1971 : 81)

menurut Tidjan (1976 :71) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.

Berdasarkan beberapa Pengertian Minat menurut ahli tersebut penulis simpulkan bahwa minat menyebabkan perhatian dimana minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan perhatian seolah-olah menonjolkan fungsi pikiran. Hal ini menegaskan bahwa apa yang menarik minat menyebabkan pula kita memperhatikan dan apa yang menyebabkan memperhatikan kita tertarik, minatpun menyertainya jadi ada hubungan antara minat dan perhatian. Dan minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

## b. Membaca

Membaca merupakan satu di antara keterampilan berbahasa. Manfaat dari membaca adalah kita akan memperoleh ilmu pengetahuan yang pastinya ilmu tersebut sangat berguna bagi kita.

Tampubalon (1987: 6), mengatakan karena bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif (penalaran), terutama yang bekerja. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa membaca adalah cara untuk membina daya nalar.

Hodgson (1960: 43-44), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Dari beberapa pengertian membaca di atas dapat penulis simpulkan, bahwa membaca adalah suatu proses memahami serta memetik makna dari kata-kata, ide, gagasan, konsep, dan informasi yang dikemukakan oleh pengarang dalam bentuk tulisan.

## c. Minat Baca

Minat baca adalah kecenderungan yang menetap untuk mencari mencakup isi, memahami makna, dengan tujuan memperoleh pesan. Minat merupakan suatu

rasa lebih suka dan rasa ketertarikan dan rasa pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi (Djaali dalam Rohmah) (2004 : 16).

Sedangkan menurut pendapat lain minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel dalam Rohmah) (2004 : 16).

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai upaya-upaya seseorang untuk membaca, disertai kecenderungan yang menetap untuk mencari informasi mencakup isi, memahami makna dengan tujuan memperoleh pesan (Rahim, 2005 : 289).

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa minat baca adalah kecenderungan yang menetap di dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca tanpa ada yang menyuruh.

## **6. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca mencakup: (a)Kesenangan,( b) Menambah pengetahuan, (c) Mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya, (d) Memperoleh informasi untuk laporan.

Tujuan membaca menurut Nurhadi (2005: 11), berpendapat bahwa tujuan membaca antara lain: (a) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku; (b)menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas); (c) mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku indian); (d)

mengenali makna kata-kata (istilah sulit); (e) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; (f) ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; (g) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; (h) ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli; (i) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis; (j) ingin mendapatkan alat tertentu (instrument affect); dan (k) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Tujuan membaca menurut Blanton (Farida Rahim, 2005: 11) adalah sebagai berikut: (a) kesenangan, (b) menyempurnakan membaca nyaring, (c) menggunakan strategi tertentu, (d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (g) mengonfirmasikan atau menolak prediksi, (h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan, (i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan membaca untuk menyarikan ide-ide utama, memperoleh informasi yang spesifik, memahami susunan teks, memperkirakan, mengecek pemahaman, menyimpulkan, memahami ide-ide yang berhubungan dengan kosa kata yang tidak dikenal, memahami kalimat-kalimat kompleks, memahami gaya penulis, menilai teks, menanggapi teks, serta untuk menulis ringkasan-ringkasan.

## 7. Manfaat Membaca

Manfaat membaca menurut Gray & Rogers (1995) seperti yang dikutip oleh Supriyono (1998:3): (a) Meningkatkan pengembangan diri, dengan membaca seseorang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan. Sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. (b) Memenuhi tuntutan intelektual, dengan membaca buku, pengetahuan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual. (c) Memenuhi kepentingan hidup, dengan membaca akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. (d) Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, seseorang yang senang buku internet misalnya dengan makin membaca buku-buku tentang internet, minatnya akan meningkat untuk mempelajarinya lebih mendalam. (e) Mengetahui hal-hal yang actual.

Manfaat membaca menurut Widyamartaya (1992: 140-141), antara lain: (a) dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, (b) dapat menyaksikan dunia lain-dunia pikiran dan renungan, (c) merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Manfaat membaca menurut Suyitno (1985: 37-38), yaitu: (a) untuk penyempurnaan teknik membaca; (b) untuk penyempurnaan pemahaman isi bacaan; (c) untuk mendapatkan pemahaman kosakata; (d) untuk mendapatkan penumbuhan kesadaran untuk kepentingan membaca sebagai sarana mendapatkan informasi; (e) untuk mendapatkan penumbuhan sikap suka mencari kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan batin.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Membaca merupakan kegiatan menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis. Yang lebih penting lagi membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif, dan dengan demikian mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan. Dengan membaca, kita belajar mengenai metafora, implikasi, persuasi, sifat nada, dan banyak unsur ekspresi lain yang semuanya penting bagi segala jenis seniman, pelaku bisnis, atau penemu.

## **8. Jenis-jenis Membaca**

Tarigan (2008: 12-13). Tarigan membedakan kegiatan membaca dalam jenis membaca bersuara atau membaca nyaring (oral reading atau reading aloud) dan membaca dalam hati (silent reading). Membaca bersuara atau membaca nyaring dipandang tepat untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis seperti pengenalan bentuk huruf dan unsur-unsur linguistik. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan yang bersifat pemahaman maka yang paling tepat adalah membaca dalam hati. Kedua macam membaca menurut Tarigan di atas mempunyai fungsi masing-masing. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang berfungsi sebagai alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Membaca dalam hati hanya mempergunakan ingatan visual (visual memory) yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Dalam hal ini, pembaca tidak menggunakan alat ucap sehingga hanya otak dan mata yang bekerja.

Secara garis besar, membaca dalam hati dibagi atas membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 31). Membaca ekstensif meliputi membaca survei (survey reading), membaca sekilas (skimming reading), dan membaca dangkal (superficial reading).

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa jenis Membaca telaah isi dibagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa meliputi kegiatan membaca bahasa dan membaca sastra dan menyay teknik untuk membaca.

## **9. Hal-hal Yang Mempengaruhi Minat Baca**

Usep Kuswari (2012) menyebutkan: Faktor-faktor afektif, kognitif dan linguistik saling berinteraksi dalam membentuk dan mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Dalam sebuah penelitian. Athey (1985) telah mengungkapkan beberapa faktor afektif yang mempengaruhi kemampuan membaca: konsep diri, otonomi, penguasaan lingkungan, persepsi tentang realitas dan kecemasan. Dalam konteks kognisi, aspek-aspek memori sangat penting dalam perkembangan kemampuan membaca. Memori ini terdiri atas memori jangka pendek dan memori jangka panjang.

Menurut Rumelhart (1980), 'skemata adalah fungsi di dalam otak yang menafsirkan, mengatur dan menarik kembali informasi; dengan kata lain, skemata adalah kerangka mental'. Skemata ini sangat penting untuk proses belajar membaca karena skemata menyimpan data masa lalu (pengetahuan dan

pengalaman) di dalam memori, yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali jika diperlukan.

Faktor yang juga sangat penting adalah kemampuan berbahasa. Karena membaca bergantung pada bahasa, maka kemampuan berbahasa seseorang akan mempengaruhi kemampuan membacanya. Namun demikian, membaca berbeda dengan menyimak atau berbicara (DeStefano, 1981).

.Menurut Bromley (Nurbiana, 2006:5.20) minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit bagi anak akan mematikan selera untuk membaca. Sehubungan dengan bahan bacaan ini perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan dan keterbacaan bahan. Anak harus dikenalkan dengan berbagai macam topik bacaan atau isi bacaan, sehingga dapat menambah wawasan anak, namun topik yang dipilih harus menarik bagi anak baik dari segi isi maupun dari segi penyajiannya.

Tampubolon (1990:90-91) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi atas dua bagian, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis, psikologis, dan linguistik yang timbul dalam diri anak. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor lingkungan.

Tampubolon (1990: 241) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi membaca yaitu kompetensi kebahasaan. Kompetensi kebahasaan yang dimaksud adalah penguasaan bahasa secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan penguasaan kosakata, termasuk berbagai arti, nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca, dan pengelompokan kata. Afiksasi dalam bahasa Indonesia

memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu bagian tata bahasa dan penguasaan kosakata perlu dikuasai dengan benar.

(Nurbiana,2006:3.18) mengemukakan faktor motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan dan guru sebagai faktor yang berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam membaca.

Berdasarkan uraian diatas secara sederhana dapat penulis simpulkan bahwa hal yang mempengaruhi minat baca sangat banyak, maka dari itu minat baca harus ditanamkan sedini mungkin untuk generasi-generasi yang akan datang, agar tidak ada alasan untuk tidak menyukai membaca.

#### **F. Metode Penulisan**

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan minat baca oleh perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan langsung ke Daerah Tarusan, disamping itu, untuk mendapatkan hasil yang akurat data juga dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pustakawan dan masyarakat Tarusan.